



Kementerian Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen
Pusat Standardisasi instrumen Perkebunan

LAPORAN KINERJA

Balai Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik

TAHUN 2024



AGROSTANDAR

 rempahobat.bsip.pertanian.go.id

     @bsiptroa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua Anugrah yang telah diberikan sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BPSI TROA) TA 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan manifestasi pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran berdasarkan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024. Adapun kinerja yang dicapai pada tahun 2024, merupakan suatu upaya hasil kerja keras semua pihak secara totalitas dan berkesinambungan dari seluruh komponen pendukung kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk akuntabilitas dapat dilihat dari hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperoleh, masing-masing output yang dicapai, akuntabilitas serta ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka merealisasikan capaian yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil capaian tersebut diharapkan memiliki dampak positif, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pengguna (*stake holder*) dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Diharapkan terdapat *impact* yang dapat memperkuat daya saing dan daya tahan pertanian Indonesia, khususnya sektor pengembangan tanaman rempah, obat dan aromatik. Ungkapan terima kasih disampaikan kepada para pimpinan beserta seluruh jajaran yang ada di BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan. Kritik dan saran kami harapkan, terutama untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik.

Bogor, Desember 2024
Kepala Balai,




Prima Luna, S.TP., M.Si., Ph.D
NIP. 19830608 200912 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Struktur, Tugas dan Fungsi Organisasi	2
1.3. Sumber Daya Manusia	2
1.4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana	3
1.5. Dukungan Anggaran	5
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1. Program dan Kegiatan	7
2.1.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7
2.1.2. Program Dukungan Manajemen	7
2.2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	7
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	8
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	9
3.1.1. Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024	9
3.1.2. Pengukuran Capaian Antar Tahun	9
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Rencana Strategis 2023-2024	12
3.1.4. Analisis Keberhasilan, Kendala dan Langkah Pengendalian	14
3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	14
3.1.6. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Program/Kegiatan	15
3.1.7. Capaian Kinerja Lainnya	16
3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN	22
3.2.1. Realisasi Anggaran	24
3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	26
BAB IV. PENUTUP	27
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sarana Laboratorium BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	3
Tabel 2.	Fasilitas kebun pendukung dan komoditas unggulan	5
Tabel 3.	Perjanjian kinerja tahun 2024	8
Tabel 4.	Indikator kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik berdasarkan PK tahun 2024	9
Tabel 5.	Perbandingan nilai capaian indikator kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun anggaran 2023-2024	12
Tabel 6.	Daftar kerja sama tahun 2024	19
Tabel 7.	Judul paten BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang direviu Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual	20
Tabel 8.	Rincian informasi anggaran kegiatan tahun 2024	22
Tabel 9.	Realisasi anggaran per rincian output tahun 2024	24
Tabel 10.	Rincian penerimaan PNBK sampai dengan akhir Desember 2024	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Data SDM tahun 2024 berdasarkan pendidikan	2
Gambar 2.	Data SDM tahun 2024 berdasarkan jabatan	3
Gambar 3.	Jumlah sampel masuk dan sertifikat yang dikeluarkan laboratorium pengujian	4
Gambar 4.	Dukungan anggaran dalam 10 tahun terakhir	6
Gambar 5.	RSNI1 Jahe Kering	10
Gambar 6.	RSNI1 Kunyit	11
Gambar 7.	Nilai pembangunan zona integritas BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024	11
Gambar 8.	Nilai IKPA tahun 2024	12
Gambar 9.	Tahapan perumusan RSNI1	17
Gambar 10.	Kegiatan kerja sama dengan Hirata Corp 2024	18
Gambar 11.	Kegiatan training ISO tahun 2024	19
Gambar 12.	Penyerahan sertifikat Keterbukaan Informasi Publik (KIP) tahun 2024	21
Gambar 13.	Inovasi aplikasi Janji Temu	21
Gambar 14.	Alokasi anggaran per jenis belanja tahun 2024	22
Gambar 15.	Realisasi anggaran berdasarkan jenis barang tahun 2024	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2024
- Lampiran 2 SK RSNI Jahe Kering dan SK RSNI Kunyit
- Lampiran 3 SK hasil penilaian mandiri pembangunan zona integritas lingkup BSIP
- Lampiran 4 Nilai efisiensi BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik
- Lampiran 5 Hasil fisik penyidikan dan pengujian produk (Hibah Hirata)

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai salah satu UPT Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BPSI TROA) Bogor mempunyai mandat melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik. Pelaksanaan tugas tersebut didukung oleh Keputusan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Kepala Balai dibantu oleh Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan terbitnya Perpres No 117 Tahun 2022 tentang Organisasi Kementerian Pertanian dimana didalamnya terdapat kelembagaan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang merupakan transformasi Balitbangtan, maka Balitro juga harus siap bertransformasi sebagai Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik. Perubahan ini tentunya diikuti dengan perubahan tugas dan fungsi.

Pada tahun Anggaran 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memperoleh anggaran yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 15.227.792.000,- dengan rincian Rupiah Murni Rp. 14.820.193.000,- dan PNBP Rp. 407.599.000,-. Hingga akhir tahun 2024, DIPA BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik terdapat pagu blokir *automatic* adjusment dan blokir *cut off* penghematan belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 360.592.000,-. Realisasi penyerapan anggaran hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp. 14.422.420.321,- (setelah disesuaikan pengurangan blokir anggaran) meliputi Program Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen.

Hasil evaluasi pengukuran kinerja kegiatan Balai Tahun 2024 bahwa target kinerja fisik secara keseluruhan telah tercapai (100%) dengan rincian sebagai berikut: kegiatan teknis meliputi konsep rancangan standar instrumen perkebunan; hasil standardisasi instrumen perkebunan yang disebarluaskan; instrumen tanaman perkebunan yang diuji (100%) dan kegiatan dukungan manajemen (100%). Rata-rata capaian target tersebut menunjukkan bahwa kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai output yang ditargetkan sudah sangat baik.

Untuk mendukung peningkatan capaian kinerja Balai di masa yang akan datang, beberapa saran dan rencana aksi yang akan dilakukan antara lain: 1) Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja/RKAKL/DIPA yang terstruktur dengan memperhitungkan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai target sasaran; 2) Melakukan penguatan Sistem Pengendalian Intern lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik; 3) Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personel terkait pelaksanaan kegiatan; 4) Melakukan monitoring kegiatan atau layanan secara berkala; 5) Melakukan inovasi berbasis elektronik.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pertanian No. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dimana didalamnya terdapat kelembagaan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang merupakan transformasi Balitbangtan serta Balitro bertransformasi sebagai Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BPSI TROA). Tranformasi kelembagaan ini tentunya diikuti dengan perubahan tugas dan fungsi di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) khususnya BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dibawahnya mengalami perubahan tusi yang baru antara lain:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik;
- b. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik;
- c. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman rempah, obat dan aromatik;
- d. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik;
- e. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik.

Setiap instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi. Laporan Kinerja tersebut merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) tersebut juga menjadi kewajiban Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Capaian kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dan secara keseluruhan terhadap Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

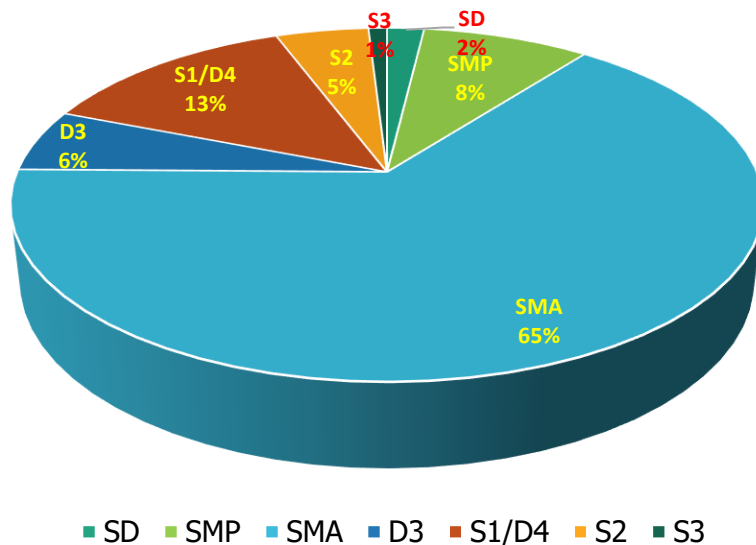
1.2. Struktur, Tugas dan Fungsi Organisasi

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah Unit Pelaksana Teknis Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Eselon II) dan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (Eselon I). Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan tugas yang diamanahkan untuk BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah disahkan struktur organisasi yang terdiri dari:

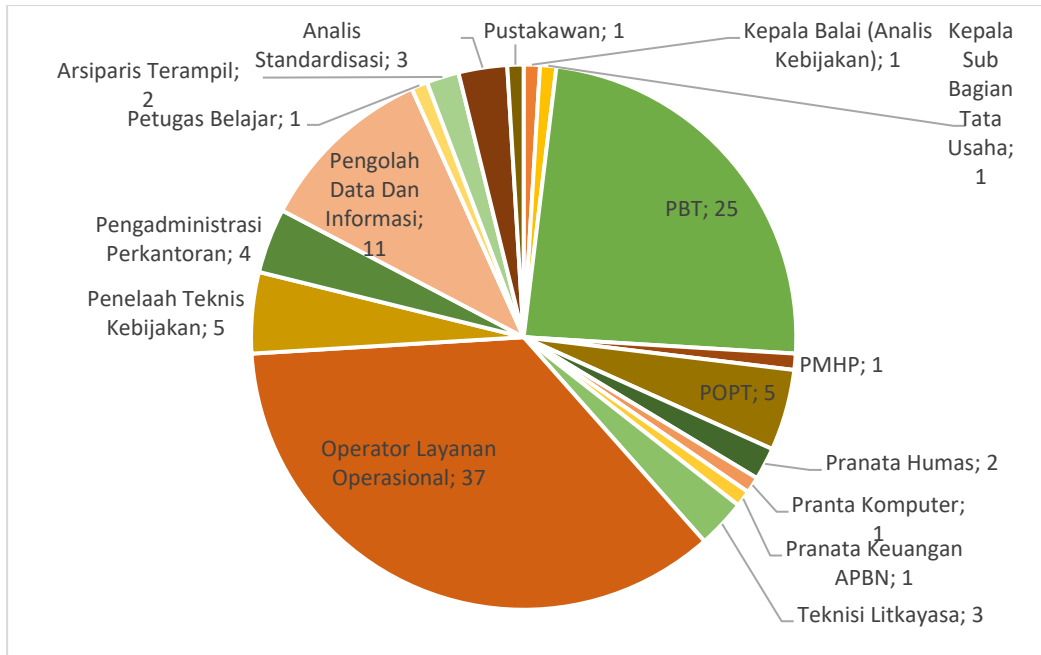
- Subbagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga serta penatausahaan barang milik negara;
- Kelompok Jabatan Fungsional yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing.

1.3. Sumber Daya Manusia

Hingga akhir Desember 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki sumberdaya manusia sebanyak 104 ASN yang terdiri dari 101 PNS dan 3 PPPK. Klasifikasi data pegawai berdasarkan pendidikan dan jabatan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Data SDM tahun 2024 berdasarkan pendidikan



Gambar 2. Data SDM tahun 2024 berdasarkan jabatan

1.4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kegiatan standarisasi khususnya di BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung antara lain:

a) Laboratorium

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki beberapa Laboratorium sebagai sarana yang memadai untuk mendukung kinerja layanan serta dukungan sistem pengujian.

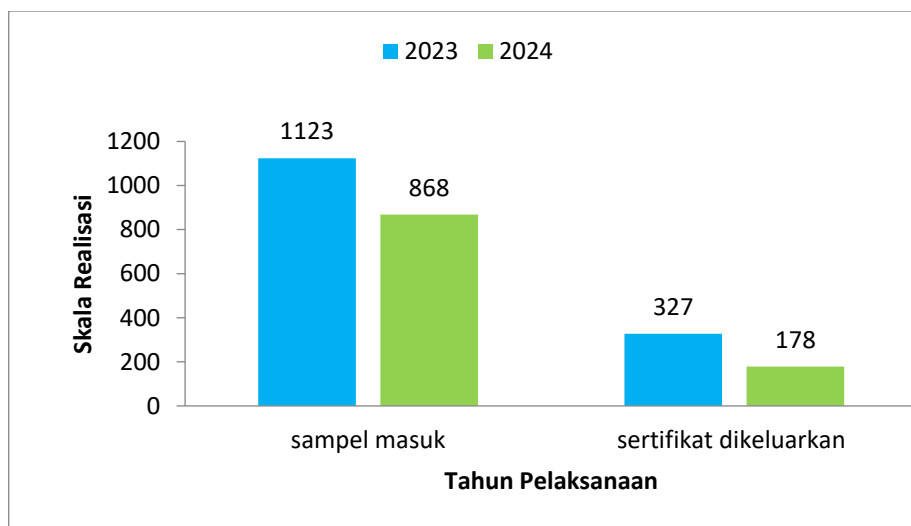
Tabel 1. Sarana Laboratorium BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

No.	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
1	Laboratorium Pengujian	Analisis hara tanah, tanaman, pupuk dan minyak Atsiri	Proses Akreditasi
2	Laboratorium Bio Molekuler	Uji ELISA, Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik	Belum Akreditasi
3	Laboratorium Kultur Jaringan	Perbanyakan tanaman secara kultur jaringan	Belum Akreditasi

4	Laboratorium Hama Penyakit	Isolasi patogen, identifikasi secara makroskopik, uji patogenesis	Belum Akreditasi
---	----------------------------	---	------------------

Laboratorium pengujian BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki 86 jenis analisa, dengan ruang lingkup analisa minyak atsiri, tanah, tanaman dan pupuk. Laboratorium pengujian ini Sebagian besar digunakan konsumen untuk standarisasi mutu produk tanaman rempah, obat dan aromatik. Saat ini laboratorium pengujian sedang dipersiapkan untuk proses akreditasi SNI ISO/IEC 17025: 2017 oleh Komite Akreditasi Nasional. Pengajuan akreditasi 17025 pada tahun ini sebanyak 5 parameter uji.

Pengajuan 5 parameter uji untuk ruang lingkup akreditasi ini disesuaikan dengan kesiapan SDM dan sarana prasarana yang tersedia. Saat ini, laboratorium penguji BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dalam persiapan dokumen untuk akreditasi tahun 2024 dan pendaftaran akreditasi melalui aplikasi Komite Akreditasi Nasional *Management Information System* (KANMIS).



Gambar 3. Jumlah sampel masuk dan sertifikat yang dikeluarkan laboratorium pengujian

Pada tahun 2023 laboratorium pengujian mengeluarkan sertifikat sebanyak 327 sertifikat, dengan jumlah sampel yang masuk sebanyak 1.123 sampel. Tahun 2024 jumlah sertifikat yang dikeluarkan oleh laboratorium penguji sebanyak 178 sertifikat dengan jumlah sampel masuk 868 sampel. Penurunan jumlah sampel dan sertifikat di tahun 2024 disebabkan karena tidak tersedianya bahan kimia di awal tahun 2024 akibat dari tidak disahkannya izin penggunaan PNPB di tahun 2023 sampai dengan pertengahan tahun 2024, sehingga laboratorium penguji tidak dapat membuka jasa pelayanan analisa untuk beberapa saat di awal tahun 2024.

b) Kebun Lingkup BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

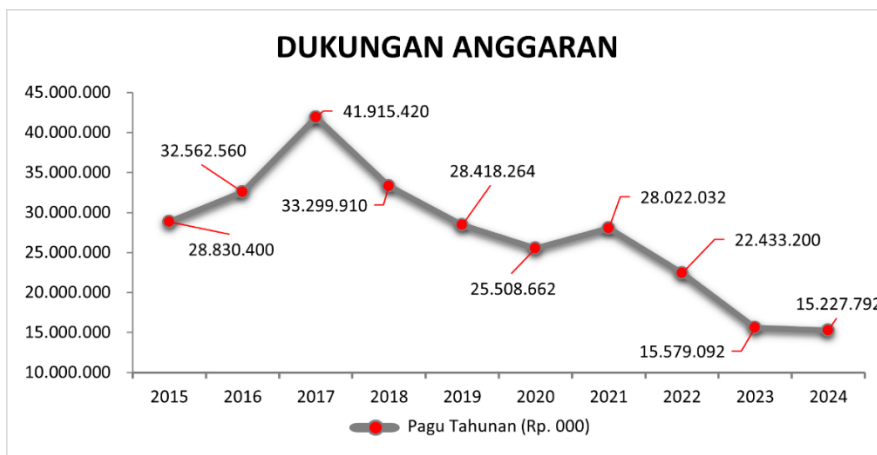
BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik memiliki fasilitas 7 (tujuh) kebun instalasi pengujian standar dengan kondisi agroklimat yang berbeda-beda. Kebun tersebut yaitu Cikampek, Cibinong, Cimanggu, Sukamulya, Laing, Cicurug dan Manoko yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan pengujian standar, konservasi koleksi sumber daya genetik, produksi benih sumber, *show window* serta sarana diseminasi kepada masyarakat. Setiap kebun mempunyai komoditas unggulan sesuai dengan persyaratan agroklimat masing-masing komoditas, di samping komoditas pendukung lain yang cukup strategis.

Tabel 2. Fasilitas kebun pendukung dan komoditas unggulan

No	Kebun	Luas (ha)	Ketinggian tempat (m dpl)	Lokasi	Komoditas Unggulan
Dataran rendah					
1	Cikampek	14,943	50	Cikampek	Jambu Mete, Kayumanis, Asam
2	Cibinong	5,127	125	Cibinong	Tanaman obat (jahe, temulawak), lada, cengkeh
3	Cimanggu	19,49	254	Bogor	Cengkeh, Kayu manis, tanaman obat langka
4	Sukamulya	48,56	350	Sukabumi	Lada, vanili, pala dan seraiwangi
Dataran sedang					
5	Laing	72,5	450	Sumatera Barat	Kayu manis, cengkeh, gambir, seraiwangi, nilam, Klausena
6	Cicurug	8,136	550	Sukabumi	Pala, kapolaga, tanaman obat lainnya
Dataran tinggi					
7	Manoko	14,4	1.200	Bandung	Seraiwangi, eucalyptus, akar wangi, mentha, nilam, pegagan, kumis Kucing

1.5. Dukungan Anggaran

DIPA BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024 mengalami beberapa kali *refocusing* anggaran terkait adanya penyesuaian kebutuhan belanja kegiatan tusi baru sebagai BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik. Namun demikian, masih diperlukan dukungan pendanaan yang lebih besar untuk peningkatan hasil dalam mendukung program strategis BSIP dan Kementerian Pertanian. DIPA tahun 2024 masih terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp. 360.592.000,-. Perkembangan penganggaran Balittro dalam 8 tahun dan perubahan kelembagaan menjadi BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Dukungan anggaran dalam 10 tahun terakhir

II. PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Program Kegiatan

2.1.1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

Dalam mendukung Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun 2024 telah menargetkan tersusunnya 2 (dua) RSNI1. Tersedianya SNI dapat memberikan informasi secara transparan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait komoditas yang diajukan tersebut, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kabupaten/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan.

2.1.2. Program Dukungan Manajemen

Program dukungan manajemen juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai visi dan misi Kementerian Pertanian yang terdiri dari pembayaran gaji, tunjangan kinerja dan operasional pemeliharaan perkantoran. Disamping itu juga adanya akuntabilitas data aset sarana dan prasarana juga menjadi salah satu pendukung terselenggaranya kegiatan standardisasi di BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang diharapkan seluruh layanan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan baik dan optimal.

2.2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Indikator kinerja sasaran kegiatan BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024 yaitu:

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
 - Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan (Standar)
2. Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
 - Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (Nilai)
3. Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Akuntabel dan Berkualitas
 - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (Nilai)

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024 ditetapkan sesuai hasil revisi ke-6 yang ditandatangani oleh Kepala Balai pada tanggal 25 November 2024. Dokumen PK yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 1. Sasaran dan target indikator perjanjian kinerja (Tabel 3) sebagai berikut:

Tabel 3. Perjanjian kinerja tahun 2024

No.	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	1-1	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan	0 Unit
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	2-1	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan	2.00 Standar
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3-1	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	85.00 Nilai
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Akuntabel dan Berkualitas	4-1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	93.55 Nilai

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Kinerja Organisasi

3.1.1. Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024

Pada tahun anggaran 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah memenuhi pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Program berdasarkan Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja (PK). Secara rinci pencapaian sasaran tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Indikator kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik berdasarkan PK tahun 2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan	0 Unit	0 Unit
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan	2.00 Standar	2.00 Standar
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	85.00 Nilai	88.36 Nilai
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	93.55 Nilai	95.71 Nilai

3.1.2. Pengukuran Capaian Antar Tahun

Terhitung mulai tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat bertransformasi menjadi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik (BPSI TROA). Tugas utama BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik; pengelolaan produk instrumen hasil standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik; pelaksanaan layanan

pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman rempah, obat dan aromatik.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah sebagai berikut:

IKSK 1. Produksi Benih Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik

Pada tahun 2024 kegiatan produksi tanaman rempah, obat dan aromatik yang menggunakan anggaran rupiah murni APBN tidak dapat dilaksanakan karena dihapusnya alokasi anggaran pada DIPA.

IKSK 2. Rancangan Standar Nasional Indonesia

Sebagai target output kegiatan dari BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah menghasilkan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) instrumen tanaman rempah obat dan aromatik melalui Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) instrumen tanaman rempah, obat dan atsiri. Penyusunan RSNI instrumen tanaman rempah obat dan atsiri diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk tanaman rempah obat dan atsiri sehingga dapat bersaing di pasar internasional.

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun 2024 telah menargetkan 2 RSNI yaitu Jahe kering dan RSNI kunyit. Kedua RSNI ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dokumen awal dalam menyusun SNI ke depannya sehingga dapat dijadikan acuan standar/pedoman dalam pengembangan produk atau komoditas di Indonesia, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultura, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan dan hortikultura. Untuk SK RSNI dapat dilihat pada Lampiran 2.



RSNI JAHE KERING

RSNI Jahe Kering revisi dari SNI 01-3393-1994 Jahe Kering

Status : sudah ditetapkan sebagai SNI

TUJUAN REVISI SNI

- Melindungi konsumen, produsen, dan pelaku usaha
- Memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan
- Meningkatkan daya saing ekspor produk jahe kering dan kunyit
- Memenuhi kebutuhan dalam negeri
- Mendukung program pemerintah
- Mendukung standarisasi bahan baku obat tradisional.

RUANG LINGKUP

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, cara pengemasan dan pelabelan jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) kering dalam bentuk utuh dan/atau irisan.

Persyaratan fisik jahe kering

No	Parameter	Satuan	Persyaratan mutu
1	Aroma	-	normal
2	Rasa	-	normal
3	Benda asing (fraksi massa) (maksimum)	%	0,5
4	Bahan eksternal (fraksi massa) (maksimum)	%	1,0
5	Serangga hidup, hama gudang, dan hama lain (fraksi massa)	-	tidak ada

Persyaratan mutu kimia dan biologis jahe kering

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan mutu
1	Kadar air (fraksi massa) (maksimum)	%	12,0
2	Kadar abu total (fraksi massa) (maksimum)	%	8,0
3	Kadar abu tidak larut asam (fraksi massa) (maksimum)	%	1,5
4	Kadar minyak atsiri (fraksi massa) (minimum)	%	1,5
5	Kalsium oksida (CaO) (basis kering) (maksimum)	%	2,5
6	Cemaran logam berat (maksimum) ^a		
6.1	Timbal (Pb)	mg/kg	1,5
6.2	Kadmium (Cd)	mg/kg	1
7	Residu pestisida (maksimum) ^a		
7.1	Difenoksaizole	mg/kg	0,2
8	Cemaran mikroba (maksimum)		
8.1	Kapang dan khamir	koloni/g	5 x 10 ³
8.2	Angka lempeng total	koloni/g	5 x 10 ³

^a Cemaran logam berat dan residu pestisida diuji pada saat sertifikasi awal dan sertifikasi ulang




Gambar 5. RSNI1 Jahe Kering



**BADAN STANDARDISASI
INSTRUMEN PERTANIAN**
KEMENTERIAN PERTANIAN

RSNI KUNYIT

RSNI Kunyit revisi dari SNI 7593:2014 Kunyit

Status : sudah ditetapkan sebagai SNI



TUJUAN REVISI SNI

- Melindungi konsumen, produsen, dan pelaku usaha
- Memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan
- Meningkatkan daya saing ekspor produk jahe kering dan kunyit
- Memenuhi kebutuhan dalam negeri
- Mendukung program pemerintah
- Mendukung standarisasi bahan baku obat tradisional.

Persyaratan mutu kunyit segar

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan mutu		
			Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Aroma	-	-	normal	-
2	Rasa	-	-	normal	-
3	Warna	-	-	normal	-
4	Bentuk rimpang	-	Rimpang tidak tua dan rimpang cabang utuh		
5	Tampilan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi persyaratan • Muka fisiologi sesuai dengan karakteristik varietas dan kultur tumbuh • Segar, tidak ada dengan kulit kunyit mengkilap, kering, angs, dan tidak membusuk • Bebas dari jamur • Tidak tampak gejala serangan OPT 		
6	Rimpang cacat (braksi massa) (maksimum)	%	1,0	1,5	2,0
7	Rimpang busuk (braksi massa) (maksimum)	%	1,0	2,0	3,0
8	Benda asing (braksi massa) (maksimum)	%	2,0	5,0	7,0
9	Kadar karkummed (braksi massa) (maksimum)	%	1,1	0,8	0,5
10	Cemaran logam berat (maksimum)	mg/kg	1,5		
10.1	Timbal (Pb)	mg/kg	1,5		
10.2	Kadmium (Cd)	mg/kg	1		

1. Cemaran logam berat di atas pada saat sertifikasi awal dan sertifikasi ulang

RUANG LINGKUP

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan dan pelabelan kunyit (*Curcuma domestica* Val. syn. *Curcuma longa* Linnaeus) dalam bentuk segar dan kering.

Persyaratan mutu kunyit kering

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan mutu
1	Aroma	-	normal
2	Rasa	-	normal
3	Warna	-	normal
4	Benda asing (braksi massa) (maksimum)	%	2,0
5	Bahan eksternal (braksi massa) (maksimum)	%	2,0
6	Serangga hidup, hama gudang dan hama lain (braksi massa)	-	Tidak ada
7	Kadar air (braksi massa) (maksimum)	%	12,0
8	Kadar abu total (braksi massa) (maksimum)	%	9,0
9	Kadar abu tak larut asam (braksi massa) (maksimum)	%	1,5
10	Kadar karkummed (braksi massa) (maksimum)	%	2,0
11	Cemaran logam berat (maksimum)	mg/kg	1
11.1	Timbal (Pb)	mg/kg	1,5
11.2	Kadmium (Cd)	mg/kg	1
12	Cemaran mikroba (maksimum)	koloni/g	5 x 10 ⁵
12.2	Angka lempeng total	koloni/g	5 x 10 ⁷

2. Cemaran logam berat di atas pada saat sertifikasi awal dan sertifikasi ulang

Gambar 6. RSNI1 Kunyit

IKSK 3. Nilai Pembangunan Zona Integritas

Tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah melakukan penilaian mandiri dari BSIP dengan melengkapi dokumen-dokumen yang tercantum dalam lembar LKE. Nilai yang dicapai pada tahun 2024 sampai saat ini adalah 88.36 dari target 85.00 (Gambar 11) maka capaian nilai telah >100%. Untuk SK hasil penilaian mandiri Pembangunan Zona Integritas lingkup BSIP dapat dilihat pada Lampiran 3.

BPSI TROA

LEMBAR KERJA EVALUASI ZONA INTEGRITAS

WBK

Area Perubahan		Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT		60.00					
	1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.69	3.34	7.03	87.82%	OK
	2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	3.17	3.25	6.42	91.67%	OK
	3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.37	3.50	7.87	78.71%	OK
	4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	5.00	5.00	10.00	100.00%	OK
	5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.84	7.50	13.34	88.94%	OK
	6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.27	4.59	8.85	88.53%	OK
TOTAL PENGUNGKIT					53.51	89.18%	OK
B. HASIL		40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL		22.50			19.63	87.25%	OK
	a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi / IPAK)	17.50			15.88	90.75%	OK
	b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00			3.75	75.00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA		17.50			15.23	87.00%	OK
	- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17.50			15.23	87.00%	OK
TOTAL HASIL					34.86	87.14%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI					88.36		OK

Gambar 7. Nilai pembangunan zona integritas BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tahun 2024

2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang Dihasilkan	Standar	Target	1	2
				Realisasi	1	2
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	Nilai	Target	82.00	85.00
				Realisasi	86.99	88.36
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah Obat dan Aromatik	Nilai	Target	85.00	
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik		Realisasi	87.82	
				Target		93.55
				Realisasi		95,71

3.1.4. Analisis Keberhasilan, Kendala dan Langkah Pengendalian

Keberhasilan

Secara umum sasaran kegiatan BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja 2024 telah berhasil tercapai dalam mendukung program Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Kontribusi BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik adalah turut serta dalam merealisasikan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan tercapainya RSNI1 Jahe Kering dan Kunyit. Tujuan dari penyusunan RSNI tersebut adalah awal penetapan Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI bermanfaat untuk melindungi konsumen dan produsen atau pelaku usaha serta memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan. BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik terus berupaya memacu kinerja melalui penyusunan program secara komprehensif sesuai dengan keinginan pengguna dan program pembangunan pertanian dari Kementerian Pertanian. Sasaran kinerja selanjutnya adalah nilai pembangunan zona integritas telah mengikuti penilaian mandiri BSIP dengan bobot nilai sebesar 88,36 dari target nilai 85. Serta nilai IKPA BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik tercapai nilai 95,71. Nilai IKPA tahun 2024 sebesar 95,71 telah melebihi dari target nilai sebesar 85.

Kendala

Dalam melaksanakan kegiatan 2024 tentu ada kendala yang dihadapi yaitu RSNI terkait judul rancangan standar nasional perlu diperhatikan agar sesuai dengan tusi dan mandat BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik serta disesuaikan dengan Komite Teknis Perkebunan sehingga tidak bersinggungan dengan tusi Komite Teknis lain serta perlu melihat prospek pengguna atau stakeholder terkait pemanfaatan SNI yang sudah ditetapkan. Kendala dalam pembangunan zona integritas yaitu belum semua layanan memiliki inovasi.

Langkah Pengendalian

Solusi untuk menghadapi berbagai kendala pada kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan penguatan Sistem Pengendalian Intern lingkup BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dalam memitigasi atau meminimalisir risiko/kendala/masalah yang dihadapi. Disamping itu juga perlu adanya pelatihan atau *training* peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk memastikan bahwa setiap Kementerian/Lembaga hingga level Unit Pelayanan Teknis (UPT) mengeksekusi setiap belanja negara berdasarkan konsep *value for money*, diperlukan adanya instrumen yang memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan amanat dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/ Lembaga.

Aspek kualitas perencanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA.

Aspek perencanaan ini terdiri atas revisi DIPA dan Deviasi halaman III DIPA. Aspek kualitas pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker (Satuan kerja) dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Pada aspek kualitas pelaksanaan anggaran ini terdiri atas penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dan dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM). Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran merupakan penilaian terhadap pencapaian output dan penyelesaian pelaksanaan pembayaran yang terdiri satu indikator yaitu capaian output.

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{i=1}^7 ((\text{Nilai Indikator}_i \times \text{Bobot Indikator}_i) : \text{Konversi Bobot}) - \text{Nilai Indikator Dispensasi SPM}$$

Keterangan:

Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran

1. Revisi DIPA Bobot 10%
2. Deviasi Hal III DIPA Bobot 15%

Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran

3. Penyerapan anggaran Bobot 20%
4. Belanja kontraktual Bobot 10%
5. Penyelesaian tagihan Bobot 10%
6. Pengelolaan UP & TUP Bobot 10%
7. Dispensasi SPM Bobot pengurang nilai IKPA
8. Capaian output Bobot 25%

Nilai IKPA BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik hingga akhir bulan November 2024 mencapai nilai 95.71 melebihi dari target nilai sebesar 93.55.

3.1.6. Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Program/Kegiatan

Secara umum hasil pengukuran kinerja dari 4 indikator kinerja sasaran kegiatan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik seluruhnya telah tercapai dan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 100% dengan kategori sangat berhasil.

Dalam upaya pencapaian sasaran, pengukuran kinerja dilakukan dengan melaksanakan dan meningkatkan serta memperbaiki sistem manajemen mutu yang baik melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja/RKAKL/DIPA yang terstruktur dengan memperhitungkan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai target sasaran;
2. Melakukan penguatan Sistem Pengendalian Intern lingkup BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik;

3. Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personil terkait pelaksanaan kegiatan;
4. Melakukan monitoring kegiatan atau layanan secara berkala;
5. Melakukan inovasi berbasis elektronik.

3.1.7. Capaian Kinerja Lainnya

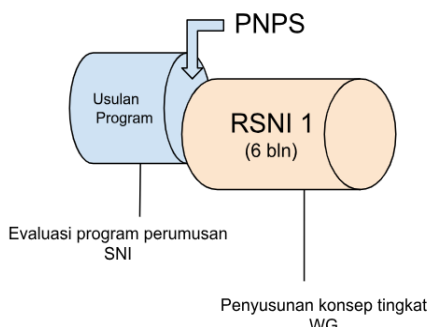
Perumusan PNPS

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014, tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, Perumusan SNI merupakan subsistem dari Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian. Perumusan standar pada dasarnya merupakan akumulasi pengetahuan, teknologi dan pengalaman dari para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam proses pencapaian kesepakatan atau konsensus. Perumusan standar didasarkan pada Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) sehingga Perumusan SNI dilakukan dengan memperhatikan waktu penyelesaian yang efektif dan efisien.

Program Nasional Perumusan Standar yang selanjutnya disingkat PNPS berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2014, Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian adalah usulan rancangan SNI dari Pemangku Kepentingan yang akan dirumuskan secara terencana, terpadu, dan sistematis. Selain itu, dalam UU tersebut, dalam perencanaannya perlu memperhatikan rencana pembangunan dan kebijakan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Nasional, PNPS merupakan skala prioritas program perumusan SNI sehingga PNPS didasarkan pada usulan Pemangku Kepentingan.

BSN melakukan kajian (penilaian) terhadap usulan PNPS panitia teknis dengan mempertimbangkan :

1. Kesesuaian usulan dengan lingkup panitia teknis;
2. Duplikasi atau keterkaitan usulan dari panitia teknis yang berbeda;
3. Duplikasi dengan SNI yang telah ada;
4. Duplikasi dengan perumusan RSNI yang sedang dilaksanakan;
5. Duplikasi dengan program perumusan standar internasional yang sedang dilaksanakan;
6. Kesepakatan-kesepakatan regional dan internasional.



Gambar 9. Tahapan perumusan RSNI1

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah mengajukan 2 (dua) judul PNPS 2023 ke Sekretariat Komite Teknis 65-18 Perkebunan dan BSN yaitu Jahe Kering dan Kunyit.

Penyidikan dan Pengujian Produk (Hibah Hirata)

Kegiatan pada kerjasama BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dengan perusahaan Hirata pada tahun 2024 meliputi mengikuti Workshop "*Joint Collaboration Program Sustainable Development for Functional Foods, Cosmetics & Toiletry and Pharmaceutical Use*" at University of Tsukuba and Hirata Corporation dengan materi koleksi sampel, HS-SPME (*Head Space – Solid Phase Micro Extraction*), praktek *sample collection* dan preparasi sampel sebelum dilakukan Analisa GC-TOF-MS, selanjutnya ada materi labeling sampel dengan QR Code dan Lanjutan Analisa GC-TOF-MS, Materi *Sample processes for storage and transfer, cell culture selection*. Kegiatan selanjutnya yaitu *Field Trip* ke Tsukuba Botanical Garden dan Local Market. Peserta workshop berkunjung ke Tsukuba Botanical Garden untuk melihat keragaman dan cara konservasi dari Sumber Daya Genetik yang dikoleksi. Peserta diajak untuk melihat *tropical greenhouse* yang didalamnya berisi koleksi-koleksi tanaman tropis, termasuk dari Indonesia. Kemudian kegiatan *Summary Session* oleh Prof. K.Watanabe. Materi yang disampaikan oleh Prof. K. Watanabe dalam summary session antara lain sumber daya genetik tanaman: beberapa contoh tanaman yang telah diperoleh sebelumnya dan kemajuan dengan penerapan pengetahuan ilmu kehidupan. Kemudian dilaksanakan Kunjungan ke Hirata Corp serta Presentasi rencana kegiatan di tahun 2024. Kegiatan selanjutnya Rapat Koordinasi kegiatan Kerjasama Hirata antara Tim BSIP dan Hirata Corp pada tanggal 24 Maret 2024 di Sekretariat BSIP, Jakarta; Reviu dokumen kerja sama Hirata Corporation (HC) yang dilaksanakan pada 20-21 Juni 2024 di Ruang Rapat BPSI Jeruk dan Buah Tropika, Malang.



Gambar 10. Kegiatan kerja sama dengan Hirata Corp 2024

Inhouse Training ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah menyelenggarakan *inhouse training* ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017. Pelatihan ISO 9001:2015 bertujuan untuk membantu organisasi meningkatkan efisiensi dan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Pelatihan ISO 17025:2017 bertujuan untuk memastikan bahwa laboratorium pengujian dan kalibrasi dapat menghasilkan hasil yang konsisten, akurat, dan dapat dipercaya. Pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2024 sebanyak 6 pelatihan. Pelatihan periode pertama dilaksanakan pada tanggal 12-14 Juni 2024 yang terdiri dari pelatihan *gap analysis*, pelatihan audit internal, dan pelatihan validasi/verifikasi metode. Periode kedua dilaksanakan pada tanggal 28-30 Oktober 2024 yang terdiri atas pelatihan Estimasi Ketidakpastian, pelatihan Kaji Ulang Manajemen, dan *Training Evaluation of Corrective Action* ISO 17025.



Gambar 11. Kegiatan training ISO tahun 2024

Kerja Sama

Konsep kerja sama yang dijalin oleh UPT Kementerian Pertanian mungkin lebih cocok jika dikatakan sebagai kemitraan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa kemitraan merupakan bentuk kerjasama formal yang digalang antar perorangan, kelompok, atau instansi dan organisasi. Kerjasama yang dijalin tersebut dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang umumnya menguntungkan kedua belah pihak. Dengan upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas tanaman rempah, obat, dan aromatik sehingga para stakeholder mendapatkan manfaat sebesar-besarnya. Pelaksanaan kegiatan layanan kerjasama tanaman rempah, obat, dan aromatik yang bermutu dan berkesinambungan diharapkan akan dapat mendukung percepatan proses penyebaran inovasi teknologi dan adopsinya oleh pengguna. Berikut adalah daftar kerjasama yang sudah dilaksanakan di BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada tahun 2024.

Tabel 6. Daftar kerja sama tahun 2024

No.	Judul Kerja sama				Nama Mitra	Jangka Waktu
1	Perjanjian Lisensi	Nilam	Varietas	UD. Defin Jaya Mandiri		2021-2026
	Patchoulina 2					
2	Perjanjian lisensi	rahasia	dagang	PT. Soho Industri		2024-2029
	ramuan demam berdarah	dengue	Pharmasi			
	DEHAF					

Penjajakan Kerja sama Lisensi

Tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik melaksanakan penjajakan Kerja sama dengan PT. Greenlife Bioscience untuk produk paten atraktan dan lotion anti

nyamuk berbahan baku minyak atsiri cengkih, seraiwangi, dan nilam. Proses penjajakan telah sampai ke tahap mediasi bersama-sama dengan Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian (BISIP) dan PT. Greenlife Bioscience untuk membahas draft perjanjian kerja sama.

Reviu Spesifikasi Paten

Dalam rangka pengelolaan perlindungan HKI, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian (BISIP) yang saat ini telah ditetapkan menjadi kuasa pendaftaran HKI sebagaimana Kepmentan Nomor 488 tahun 2023 bermaksud mengadakan kegiatan reviu spesifikasi paten. Tujuan kegiatan reviu spesifikasi paten adalah untuk menyempurnakan deskripsi paten sehingga memenuhi persyaratan yang ditetapkan dimana dalam prosesnya memperoleh penganggaran dari DIPA Kementerian Pertanian.

Tabel 7. Judul paten BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik yang direviu Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual

No	Judul paten	No. permohonan	Nama Inventor
1	Mesin Pembuat Nano Biopestisida Berbahan Utama Minyak Seraiwangi	P00202203516	Rita Noveriza dkk
2	Formula Repellent Tungau dan Nyamuk Berbahan Dasar Minyak Seraiwangi untuk Ruangan dan Linen serta Proses Pembuatannya	P00202203518	Rismayani dkk
3	Formula Nanoemulsi Insektisida Nabati dari Ekstrak Buah Cabai Jawa dan Rimpang Temu Lawak serta Proses Pembuatannya	P00202112318	Rohimatun dkk
4	Formula Pupuk Hayati Endofit untuk Memacu Perlumbuan dan Meningkatkan Kesehatan Tanaman Lada, serta Proses Pembuatannya	P00202204214	Gusmaini dkk
5	Formula Lotion Penghalau Nyamuk Berbasis Minyak Atsiri Serai Wangi, Cengkeh dan Nilam serta Proses Pembuatannya	P00202204247	Agus Kardinan dkk

6	Formula Attraktan Hama Lalat Buah Berbasis Minyak Atsiri Melaleuctica bracteata dan Proses Pembuatannya	P00202112315	Agus Kardinan dkk
---	--	--------------	-------------------

Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik

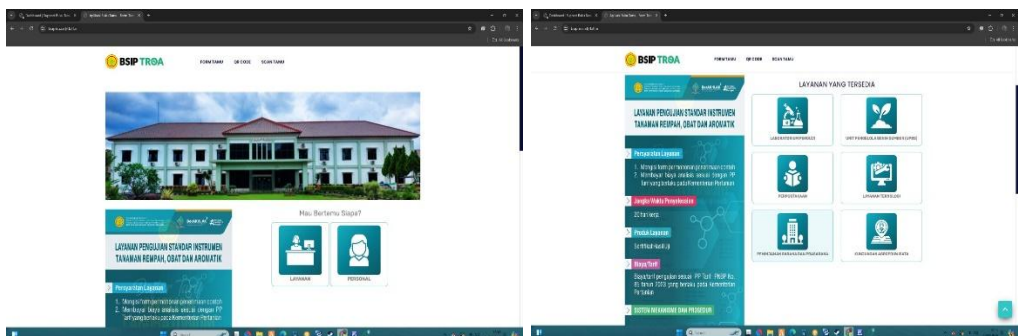
Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Lingkup Kementerian Pertanian dalam rangka meningkatkan komitmen terhadap implementasi keterbukaan informasi publik dan bentuk apresiasi kepada seluruh unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian pertanian yang telah melaksanakan pengelolaan dan pelayanan informasi publik. BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik meraih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Tahun 2024 Peringkat 4 untuk kategori Eselon III lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 12. Penyerahan sertifikat Keterbukaan Informasi Publik (KIP) tahun 2024

Inovasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

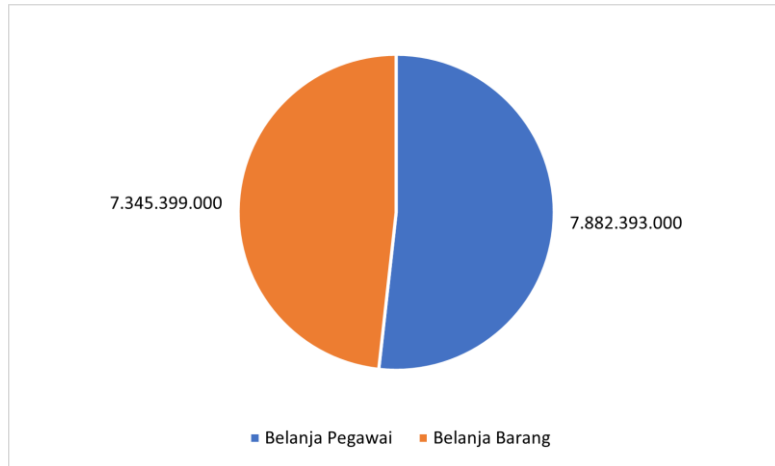
BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik selalu berinovasi meningkatkan layanan prima kepada pengguna layanan dan stakeholder terkait. Tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah menerapkan aplikasi berbasis website untuk mengelola jadwal kunjungan tamu secara efektif dan efisien dengan nama Janji Temu.



Gambar 13. Inovasi aplikasi Janji Temu

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Pagu anggaran yang dikelola oleh BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik pada T.A. 2024 adalah sebesar Rp. 15.227.792.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja satker pada T.A. 2024 disajikan pada gambar berikut:



Gambar 14. Alokasi anggaran per jenis belanja tahun 2024

Pencapaian kinerja BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik didukung oleh pengalokasian anggaran per output kegiatan, namun pada pelaksanaannya DIPA BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik 2024 mengalami beberapa penyesuaian pagu atas perubahan berbagai kebijakan ditingkat BSIP maupun Kementerian Pertanian dan blokir yang dikarenakan kebijakan *automatic adjustment* dan *cut off* penghematan belanja perjalanan dinas, rincian informasi anggaran (Tabel 4) sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian informasi anggaran kegiatan tahun 2024

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp. 000)	Pagu Blokir (Rp. 000)	Keterangan
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri				
1	Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	150.000	20.092	Blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
2	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang	49.400	-	

disebarluaskan

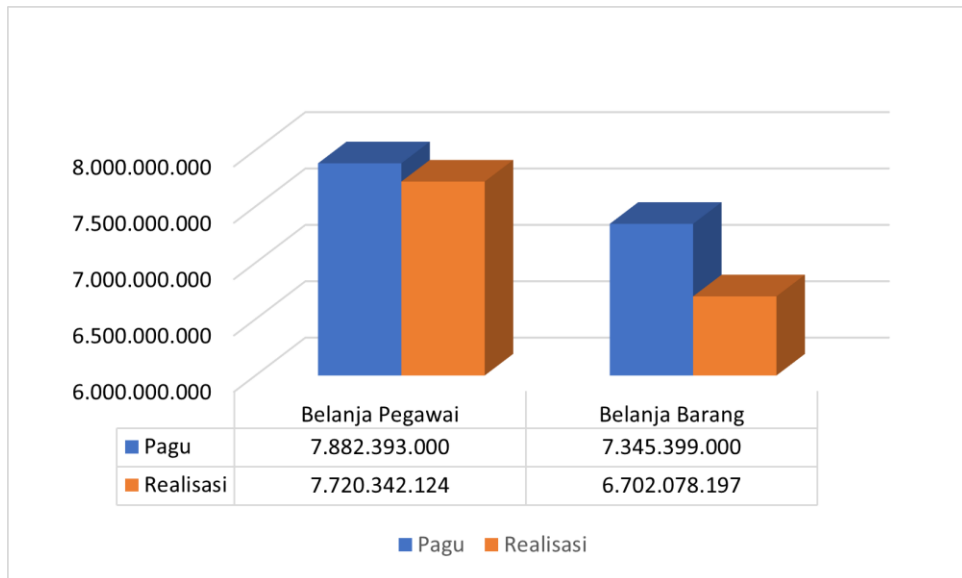
3	Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji	100.000	-
---	---	---------	---

Program Dukungan Manajemen

4	Layanan BMN	61.000	42.000	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
5	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	29.000	17.500	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
6	Layanan Umum	351.199	5.000	Blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
7	Layanan Perkantoran	14.077.193	-	
8	Layanan SDM	73.000	52.000	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
9	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	198.000	130.000	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
10	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	60.000	41.500	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi
11	Layanan Manajemen Keuangan	79.000	52.500	Blokir automatic adjusment dan blokir <i>cut off</i> penghematan perjadi

3.2.1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik sampai akhir Desember 2024 sebesar Rp. 14.422.420.321,- (97.01%) dari pagu anggaran setelah disesuaikan dengan pengurangan pemblokiran sebesar Rp. 14.867.200.000,-.



Gambar 15. Realisasi anggaran berdasarkan jenis barang tahun 2024

Tabel 9. Realisasi anggaran per rincian ouput tahun 2024

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			
1	Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	129.908.000	126.658.400
2	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	49.400.000	44.869.500
3	Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji	100.000.000	97.381.280
Program Dukungan Manajemen			
4	Layanan BMN	19.000.000	18.740.000

5	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	11.500.000	11.265.500
6	Layanan Umum	346.199.000	337.132.300
7	Layanan Perkantoran	14.077.193.000	13.655.208.041
8	Layanan SDM	21.000.000	20.992.000
9	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	68.000.000	67.238.500
10	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	18.500.000	16.967.300
11	Layanan Manajemen Keuangan	26.500.000	25.967.500

3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sesuai surat Menteri Keuangan nomor S-22/MK.2/2024 tentang persetujuan penggunaan dana PNBP pada lingkungan Kementerian Pertanian, maka BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan PNBP. Tahun 2024 BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik menetapkan total target penerimaan PNBP sebesar Rp. 619.556.000,- (umum dan fungsional) dan hingga akhir tahun 2024 penerimaan PNBP telah melebihi target sebesar Rp. 268.988.477,- (Gambar 10).

Tabel 10. Rincian penerimaan PNBP sampai dengan akhir Desember 2024

No.	Kegiatan Kelompok Pendapatan/Jenis Pendapatan	MAP	Target T.A.2024	Pendapatan		Penyetoran pada Kas Negara				%	Sisa Target
				s/d bulan lalu	Bulan ini	s/d bulan ini	s/d bulan lalu	Bulan ini	s/d bulan ini		
I	Penerimaan Umum										
1	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	425122		28.210.400	-	28.210.400	28.210.400	-	28.210.400		- 28.210.400
2	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	425129		16.000.000	8.400.000	24.400.000	16.000.000	8.400.000	24.400.000		- 24.400.000
3	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	425131	61.200.000	151.394.716	5.428.135	156.822.851	151.394.716	5.428.135	156.822.851	256	- 95.622.851
4	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	425911		88.500.666	830.360	89.331.026	88.500.666	830.360	89.331.026		- 89.331.026
Sub Total - Penerimaan Umum			61.200.000	284.105.782	14.658.495	298.764.277	284.105.782	14.658.495	298.764.277	488	- 237.564.277
II	Penerimaan Fungsional										
1	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	425112	388.000.000	403.674.950	1.085.000	404.759.950	403.674.950	1.085.000	404.759.950	104	- 16.759.950
2	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	425289	136.994.000	146.796.750	7.577.500	154.374.250	146.796.750	7.577.500	154.374.250	113	- 17.380.250
3	Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya (Jasa Edukasi Wisata)	425429	33.362.000	29.981.000	665.000	30.646.000	29.981.000	665.000	30.646.000	92	2.716.000
Sub Total - Penerimaan Fungsional			558.356.000	580.452.700	9.327.500	589.780.200	580.452.700	9.327.500	589.780.200	106	- 31.424.200
T O T A L			619.556.000	864.558.482	23.985.995	888.544.477	864.558.482	23.985.995	888.544.477	143	- 268.988.477

IV. PENUTUP

BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendukung program Kementerian Pertanian dan BSIP yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen. Kedua program tersebut dituangkan sebagai target indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balai tahun 2024.

Secara keseluruhan BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik telah mencapai target sasaran kegiatan pada Indikator Kinerja PK yang telah ditetapkan. IKK 1. Pada tahun 2024 kegiatan produksi tanaman rempah, obat dan aromatik yang menggunakan anggaran rupiah murni APBN tidak dapat dilaksanakan karena dihapusnya alokasi anggaran pada DIPA. IKK 2. Jumlah Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI1) yang dihasilkan telah ditetapkan sebagai SNI yaitu Jahe Kering nomor SNI 3393:2024 dan SNI Kunyit nomor SNI 7593:2024. IKK 3. Nilai pembangunan zona integritas telah mengikuti penilaian mandiri BSIP dengan bobot nilai sebesar 88.36 dari target nilai 85.00. IKK 4. Hingga akhir November tahun 2024 nilai IKPA mencapai nilai 95.71 melebihi dari target nilai sebesar 93.55.

Realisasi penyerapan anggaran hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp. 14.422.420.321,- (97.01%) dari pagu anggaran setelah dikurangi dengan blokir sebesar Rp. 14.867.200.00,- meliputi Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen. Kegiatan pengelolaan PNBPN menetapkan total target penerimaan tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 619.556.000,- , terdiri dari PNBPN fungsional Rp. 558.356.000,- dan PNBPN umum Rp. 61.200.000,- dan sampai akhir tahun 2024 penerimaan PNBPN telah melebihi target sebesar Rp. 589.780.200,- (PNBPN fungsional) dan Rp. 298.764.277,- (PNBPN umum).



AGROSTANDAR

 rempahobat.bsip.pertanian.go.id

     @bsiptroa